

EDUKASI PEMISAHAN DANA USAHA DAN DANA PRIBADI UNTUK KEUANGAN YANG LEBIH SEHAT PADA UMKM CILEDUG PRIMA KELURAHAN PANINGGILAN

Iin Rosini, Fajarman Zai, Siti Maimunah, Amalia Rizki Yunita, Muhamad Khohaerudin
Pascasarjana Akutansi Universitas Pamulang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 8 June 2025
Accepted : 17 June 2025
Published : 18 June 2025

KEYWORDS

Kata kunci: UMKM, pemisahan dana, dana usaha, dana pribadi.

Keywords: MSME, separation of funds, business funds, personal funds.

CORRESPONDENCE

E-mail: Fazarzay72@gmail.com

A B S T R A C T

Dana usaha merupakan uang atau aset yang secara khusus dialokasikan untuk kegiatan bisnis. Pengabdian kepada masyarakat ini (PKM) ini berjudul "Edukasi Pentingnya Pemisahan Dana Usaha dan Dana Pribadi Untuk Keuangan Yang Lebih Sehat pada UMKM Ciledug Prima Kelurahan Paninggilan". Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan dana usaha dan dana pribadi guna menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah metode survei dan penyampaian materi secara langsung, serta diskusi mengenai manajemen pengelolaan keuangan khususnya dalam pemisahan dana usaha dan dana pribadi untuk keberlangsungan usaha yang sehat dan sejahtera. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemisahan dana usaha dan dana pribadi memberikan dampak bisnis yang lebih sehat, mulai dari pemisahan rekening usaha dengan dana pribadi, melakukan pencatatan keuangan, dan konsistensi dalam pemisahan dana usaha untuk memudahkan pertumbuhan bisnis UMKM Ciledug Prima Kelurahan Paninggilan.

Business funds are money or assets that are specifically allocated for business activities. This community service is entitled "Education on the Importance of Separating Business Funds and Personal Funds for Healthier Finances at Ciledug Prima MSME, Paninggilan Village". This community service activity aims to provide education to MSME actors regarding the importance of separating business funds and personal funds in order to create healthier and more sustainable financial management. The methods used are survey methods and direct delivery of materials, as well as discussions on financial management, especially in separating business funds and personal funds for the sustainability of a healthy and prosperous business. The conclusion of this community service is that separating business funds and personal funds has a healthier business impact, starting from separating business accounts from personal funds, recording finances, and consistency in separating business funds to facilitate the growth of the Ciledug Prima MSME business, Paninggilan Village.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Di tengah ketatnya persaingan dan tantangan ekonomi, UMKM diharapkan mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha, salah satunya adalah belum adanya pemisahan yang jelas antara dana usaha dan dana pribadi.

Dana usaha merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlanjutan kegiatan usaha, dalam pengelolaan dana usaha sangat diharapkan setiap pelaku usaha dapat mengelola dengan baik untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Pengelolaan dana usaha menjadi salah satu masalah utama pada usaha UMKM yaitu jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka menghambat kinerja dan pembiayaan keuangan. Pengaturan keuangan usaha dan bisnis secara efektif adalah sebuah cara untuk menjaga laju atau arus kas perusahaan agar tidak berujung kerugian keuangan, (Paramitha dan Mariani, 2023). Pengaturan dana usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang efektif yaitu dengan melakukan pemisahan dana usaha dan dana pribadi untuk menjaga arus kas keuangan yang berantakan. Pada umumnya Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (Ahmad, 2022).

Membangun usaha sendiri tentunya tidak hanya membutuhkan niat yang besar, keberanian, dan strategi saja, namun pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan oleh pelaku usaha termasuk UMKM, pemisahan dana usaha dengan dana pribadi berdampak besar dalam pengelolaan usaha untuk menghindari penggunaan dana usaha untuk keperluan pribadi. Penggunaan dana usaha untuk pribadi tidak salah namun jika dilakukan dengan langsung mengambil dana usaha tanpa ada pilar pemisah ini memungkinkan dana usaha tidak dapat dihitung atau tercatat dengan benar hingga 2 berefek pada pencatatan arus kas usaha, dan perhitungan laba usaha. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha, namun sering diabaikan, baik karena minimnya pengetahuan pelaku usaha maupun karena

kesibukan aktivitas operasional bisnis sehari-hari (Karim dkk, 2022). Sebagai contoh, menggabungkan keuangan pribadi atau rumah tangga dengan keuangan usaha akan menyulitkan pengusaha dalam memonitor kemajuan ketersediaan kas guna membayar pembelian bahan baku serta biaya-biaya lainnya. Penelitian Maidiana, Emi, Yusra, Fitri, Eko, Fitri (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan bagi sebagian pelaku bisnis adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari.

secara praktiknya, banyak pelaku UMKM yang kerap mencampur kedua jenis dana ini, baik karena kurangnya pemahaman maupun keterbatasan sistem keuangan. Padahal, memisahkan dana usaha dan dana pribadi bukan sekedar soal administrasi, melainkan juga mencerminkan kedisiplinan pengelolaan keuangan. Pencampuran kedua jenis dana ini sering kali menyebabkan ketidakjelasan dalam pencatatan keuangan, dan menyulitkan pelaku UMKM untuk memahami kondisi keuangan riil usaha mereka sehingga menghambat evaluasi kinerja bisnis dan pengambilan keputusan.

Keputusan-keputusan bisnis seringkali diambil berdasarkan perkiraan semata dan dengan penghitungan tidak akurat yang akhirnya dapat menghambat kemampuan UMKM untuk merencanakan investasi, mengelola utang, dan mengoptimalkan keuntungannya. Memahami perbedaan antara dana usaha dan pribadi sangatlah penting agar keuangan tidak tercampur dan dapat digunakan sesuai dengan peruntukan dan tujuan awal. Ketika dana usaha dihitung terpisah, maka pelaku UMKM akan lebih mudah mengukur kinerja bisnis dengan lebih akurat. Sementara itu, dana pribadi yang tertata rapi juga membantu menjaga kestabilan finansial pribadi tanpa bergantung pada keuangan usaha.

Pemisahan dana usaha dan dana pribadi bukan sekedar praktik akuntansi yang baik, tetapi merupakan sebuah kesatuan fondasi bagi keuangan UMKM yang sehat. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya pemisahan dana usaha dan dana pribadi menjadi langkah penting untuk mendukung keberlanjutan dan kesehatan keuangan UMKM. Pemisahan keuangan dapat membantu dalam menghindari campur tangan masalah pribadi dalam operasional bisnis, sehingga 3 menjaga fokus pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Supiandi & Widodo, 2022). Ada 5 (lima) tips dalam pengelolaan keuangan usaha (Poddala & Alimuddin, 2023):

1. Perlunya pemisahan dana usaha dan dana pribadi.

2. Menentukan besarnya dana usaha yang akan dibutuhkan dalam usaha.
3. Melakukan pencatatan keuangan secara rutin untuk mengontrol semua transaksi keuangan, termasuk pengeluaran.
4. Mengurangi risiko utang usaha
5. Mengendalikan kelancaran arus kas usaha Usaha Kecil Menengah (UKM).

Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, termasuk bagi pelaku ekonomi rakyat, yang mayoritas berskala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Risnaningsih (2017) bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan syarat-syarat pengelolaan keuangan yang benar. Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013).

Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2013). Kelurahan Paninggilan, merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten yang memiliki potensi UMKM yang cukup besar. Namun, seperti halnya di wilayah lain, banyak pelaku UMKM di Kelurahan Paninggilan yang masih menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait dengan pemisahan dana usaha dan dana pribadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pemisahan dana usaha dan dana pribadi.

Kegiatan pengabdian ini berupaya untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan konsep pemisahan dana secara konsisten. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi 4 signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM khususnya di wilayah kelurahan Paninggilan, sehingga mereka mampu mengelola sumber daya keuangan dengan lebih transparan, akurat, dan strategis.

Pengabdian ini berjudul “Edukasi Pentingnya Pemisahan Dana Usaha dan Dana Pribadi Untuk Keuangan Yang Lebih Sehat pada UMKM Ciledug Prima Kelurahan Paninggilan”. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan atau edukasi secara praktis pengelolaan keuangan untuk UMKM yang lebih sehat. Metode yang digunakan adalah metode survei dan penyampaian materi secara langsung serta diskusi interaktif mengenai manajemen pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha yang sehat dan sejahtera.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Strategis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Nasional

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat erat dengan kehidupan masyarakat, bahkan menjadi penopang dan mendominasi perekonomian Indonesia" (Astuti et al., 2020). Data Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa UMKM mendominasi jumlah unit usaha dan memberikan kontribusi substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. "Selain memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, sektor UMKM juga memiliki peran dalam perekonomian nasional. Selama tahun 2010, kontribusi UMKM berkisar 57% terhadap PDB. Kemudian, banyaknya unit usaha yang bisa diciptakan dengan investasi terbatas di usaha kecil mencerminkan juga banyaknya kesempatan kerja baru yang dapat diciptakannya jika unit usaha tersebut didorong untuk tumbuh dan berkembang" (Hamid, 2005, sebagaimana dikutip dalam Budiarto et al., 2015).

Azhari et al, (2024) menjelaskan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga menjadi pilar utama dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan. UMKM menyumbang sekitar 61% dari PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, menjadikannya sebagai tulang punggung aktivitas ekonomi nasional (Chaidir et al, 2025).

UMKM memegang peran krusial dalam menciptakan lapangan kerja dan menopang perekonomian nasional, bahkan sebagai solusi pertumbuhan angkatan kerja baru di Indonesia. Sifat intrinsik UMKM yang fleksibel dan berinvestasi terbatas memungkinkan penciptaan peluang usaha skala rumah tangga di berbagai

daerah, sekaligus memperkuat stabilitas nasional tanpa menimbulkan beban bagi masyarakat. UMKM telah mampu membuktikan dirinya sebagai bentuk usaha 8 yang dinamis, responsif, fleksibel, serta adaptif dalam merespons dinamika tantangan masalah eksternal. UMKM telah menunjukkan ketangguhannya, seperti ketika menghadapi tekanan saat badai krisis moneter tahun 1997–1998 (Budiarto et al., 2015).

UMKM telah mampu membuktikan diri sebagai salah satu solusi pertumbuhan angkatan kerja baru di Indonesia yang sangat tinggi. Sifat-sifat intrinsik usahanya yang semi atau bahkan nonformal membuat UMKM mampu memberikan peluang usaha kalangan industri skala rumah tangga yang banyak ditemui di setiap daerah. Perannya yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja itu menjadikan UMKM sangat efektif sebagai peranti memperkuat stabilitas nasional.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara satu atau lebih prinsipal (misalnya, pemilik usaha/pemegang saham) dan agen (misalnya, manajer atau pengelola usaha). Dalam konteks UMKM, pemilik usaha seringkali bertindak sebagai prinsipal sekaligus agen. Namun, ketika ada pemisahan antara pemilik dan pengelola (meskipun di UMKM seringkali pemilik adalah pengelola, namun bisa juga ada keluarga atau staf yang ikut mengelola), atau ketika UMKM ingin menarik investor eksternal atau pinjaman dari bank, isu agensi menjadi relevan. Pencampuran dana pribadi dan dana usaha menciptakan informasi asimetris yang tinggi dan potensi konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976).

Prinsipal (misalnya, calon investor atau bank) akan kesulitan memverifikasi kinerja dan kesehatan keuangan usaha jika tidak ada pemisahan yang jelas, yang meningkatkan risiko agensi dan biaya pemantauan. Oleh karena itu, pemisahan dana dan pencatatan yang rapi dapat mengurangi asimetri informasi dan membangun kepercayaan pada UMKM.

Konsep Entitas Bisnis (*Business Entity Concept*)

Konsep entitas bisnis adalah salah satu prinsip dasar akuntansi yang menyatakan bahwa setiap entitas bisnis merupakan suatu unit yang terpisah dari pemiliknya dan berbeda dengan entitas lainya. Adanya pemisahan ini memberikan adanya dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan informasi mengenai suatu perusahaan, terutama yang berhubungan dengan pertanggungjawaban keuangan pada pihak-pihak yang membutuhkan (Oesman, 2010 dalam Risnaningsih, 2017). Artinya, transaksi keuangan pribadi pemilik harus dipisahkan sepenuhnya dari transaksi keuangan usaha. Dalam konteks UMKM, penerapan konsep ini seringkali menjadi tantangan karena pemilik usaha seringkali belum sepenuhnya memisahkan identitas finansialnya dari bisnis yang dijalankan. Kegagalan dalam menerapkan konsep entitas bisnis ini secara langsung berkorelasi dengan ketidakmampuan UMKM dalam:

1. Menghitung profitabilitas riil usaha.
2. Mengevaluasi kesehatan keuangan (likuiditas dan solvabilitas).
3. Mengambil keputusan bisnis yang rasional dan berdasarkan data.
4. Memenuhi persyaratan pelaporan keuangan untuk akses permodalan.

Pemisahan dana usaha dan dana pribadi adalah manifestasi konkret dari penerapan konsep entitas bisnis ini. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya (Risnaningsih, 2017).

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan telah menjadi bidang studi yang sangat penting, terutama dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi individu dan rumah tangga, serta kinerja bisnis (termasuk UMKM). Meskipun tidak ada "satu teori besar" yang secara tunggal menjelaskan literasi keuangan, konsep ini seringkali dibahas dan

dianalisis melalui lensa beberapa teori yang saling berkaitan Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (OECD/INFE, 2012; OECD, 2013).

Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan yang baik meliputi kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi keuangan usaha. Aspek-aspek kunci literasi keuangan yang relevan dengan PKM ini meliputi:

- a. Pengetahuan tentang manajemen kas: Pemahaman tentang aliran masuk dan keluar uang tunai.
- b. Kemampuan membuat anggaran: Merencanakan penggunaan dana secara efektif.
- c. Keterampilan pencatatan keuangan: Mampu mencatat setiap transaksi secara sistematis.
- d. Pemahaman tentang pemisahan keuangan: Mengetahui pentingnya membedakan dana pribadi dan dana usaha.

Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM, yang memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan pengelolaan yang lebih tepat sesuai kondisi keuangan mereka (Rani & Desiyanti, 2024). Para pelaku UMKM memang perlu mendapatkan sosialisasi dan pembinaan baik secara finansial dan non finansial (Irawan 2013). Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah dengan mempraktikkan akuntansi dengan baik. Literasi keuangan sangat krusial dalam membantu UMKM mengelola arus kas, mengakses layanan keuangan formal, dan membuat keputusan investasi yang tepat, sehingga mendukung keberlanjutan bisnis (Chaidir et al., 2025).

Problematika Manajemen Keuangan UMKM

Berbagai penelitian empiris telah mengidentifikasi problematika umum dalam manajemen keuangan UMKM yang menjadi latar belakang program PKM 11 ini. Studi oleh Sugiyarti dan Suwandi (2021) menemukan bahwa mayoritas UMKM mikro masih mencampuradukkan keuangan pribadi dan usaha, yang mengakibatkan kesulitan dalam membedakan keuntungan usaha dari pengeluaran rumah tangga. Penelitian Setiawan dan Lestari (2021) juga menguatkan temuan ini,

menunjukkan bahwa pencampuran dana adalah salah satu hambatan utama bagi UMKM untuk naik kelas, karena menghambat proses pengambilan keputusan finansial yang tepat dan akuntabilitas. Dampak lainnya adalah UMKM menjadi rentan terhadap masalah likuiditas ketika dana usaha terpakai untuk kebutuhan pribadi yang tidak terencana (Wulandari & Susilowati, 2019).

Selain masalah pemisahan dana, rendahnya kualitas pencatatan keuangan juga menjadi isu krusial. Kartika (2019) mengungkapkan bahwa banyak UMKM hanya melakukan pencatatan seadanya, bahkan tidak mencatat transaksi sama sekali, yang menyulitkan pemilik dalam melacak arus kas dan mengevaluasi kinerja. Padahal, pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis merupakan prasyarat mutlak untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat (Kurniawati & Astuti, 2022)

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di wilayah Ciledug adalah tidak adanya pemisahan yang jelas antara dana usaha dan dana pribadi. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada pencatatan keuangan yang tidak terstruktur, tetapi juga menyulitkan dalam pengambilan keputusan usaha yang rasional. Untuk itu, diperlukan pendekatan edukatif yang sistematis guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Kami melakukan persiapan segala hal yang terkait dengan materi secara baik. Hasil persiapan tersebut dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan mudah dimengerti serta dipahami oleh UMKM Ciledug Prima Kelurahan Paninggilan.

Untuk melaksanakan program PKM ini, berikut prosedur kerja yang dilakukan :

1. Tahap Persiapan Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :
 - a. Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei lokasi UMKM Ciledug Prima Kelurahan Paninggilan di Jl. Dr Wahidin Sudiro Husodo Kelurahan Paninggilan, Ciledug.
 - b. Observasi, setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan

- c. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas untuk pembuatan jadwal pelaksanaan, rundown acara, penyiapan materi, pengadaan perlengkapan pendukung seperti laptop, proyektor, sound system, doorprize peserta, dan lain sebagainya yang dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai.
2. Tahap Pelaksanaan Program edukasi dan materi pembelajaran, dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan edukasi UMKM terkait pemisahan dana usaha dan pribadi. Memahami tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam 13 pengelolaan keuangan. Materi pembelajaran dirancang dengan fokus pada konsep dasar akuntansi keuangan, perilaku keuangan, dan manajemen keuangan yang relevan.
3. Tahap Evaluasi Tahap terakhir yang dilakukan adalah penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana dengan melakukan evaluasi atas pelatihan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 11 Mei 2025 dengan menggunakan survei pemahaman berupa kuesioner yang disebar secara daring melalui google form kepada peserta UMKM yang hadir pada saat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program Mitra dalam pelaksanaan program PKM ini sangat kooperatif dengan memberikan izin kepada tim, memberikan keterangan baik berupa informasi atau data-data yang dibutuhkan, serta penyediaan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini selesai dilakukan.

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di UMKM Ciledug Prima Kelurahan Paninggilan ini, menghasilkan beberapa hal yang dapat dilaksanakan oleh para mahasiswa dan dosen pascasarjana antara lain:

1. Untuk pengabdian selanjutnya adalah pendampingan terhadap manajemen dalam pengembangan UMKM khususnya dalam manajemen keuangan, dalam upaya mewujudkan keuangan UMKM yang lebih sehat.

2. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan memberikan edukasi pentingnya pemisahan dana usaha dan dana pribadi untuk kesehatan keuangan yang lebih baik
3. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan memberikan edukasi pentingnya pemisahan rekening usaha dan dana pribadi untuk kesehatan keuangan yang lebih baik
4. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan memberikan edukasi penggunaan uang cash usaha digunakan untuk keperluan usaha saja untuk kesehatan keuangan yang lebih baik
5. Pada Pengabdian Masyarakat selanjutnya pendampingan pisahan dana usaha dan dana pribadi dilakukan secara konsisten untuk atan keuangan yang lebih baik.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelaku usaha yang tergabung di unit mitra UMKM Ciledug Prima Kelurahan Paninggilan. Peserta UMKM dengan berbagai latar jenis usaha yang berbeda – beda. Beberapa jenis usaha tersebut meliputi usaha kuliner, fashion, kerajinan, perbengkelan, dan lain sebagainya.

Tempat Waktu

Tempat, Sasaran dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat Kegiatan : Community Center RW. 02 Jl. Sukarela VI, RT. 002/RW.02, Paninggilan, Ciledug, Kota Tangerang, Banten 15153

Peserta Kegiatan : Peserata UMKM Ciledung Prima Kelurahan Paninggilan, Dosen, dan Mahasiswa Universitas Pamulang

Hari/Tanggal : Minggu, 27 April 2025 Pukul 08.00 – 12.00.

Metode Kegiatan

Fokus kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan kepada pelaku usaha yang tergabung di mitra UMKM Ciledug Prima. Kegiatan dilakukan melalui workshop dan sosialisasi serta pemaparan materi mengenai pemisahan dana usaha

dan dana pribadi dalam upaya dan strategi mewujudkan keuangan UMKM yang lebih sehat. Materi disusun dalam format yang mudah dipahami, seperti infografis, dan video edukasi, untuk memastikan bahwa informasi dapat dipahami oleh pelaku UMKM dengan berbagai tingkat literasi keuangan. Adapun tahapan metode kegiatan meliputi:

a. Penyampaian

Materi Tim pengabdian menyampaikan materi edukasi mengenai pentingnya pemisahan dana usaha dan dana pribadi, pengelolaan keuangan UMKM, serta langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan oleh peserta.

b. Diskusi Interaktif

Peserta didorong untuk aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Tim pengabdian memberikan solusi dan tips praktis berdasarkan situasi nyata di lapangan.

c. Evaluasi Singkat

Pada akhir penyampaian materi, dilakukan evaluasi singkat berupa tanya jawab dan kuisioner untuk mengukur pemahaman peserta serta mengumpulkan masukan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi tentang pentingnya pemisahan dana usaha dan dana pribadi telah dilaksanakan pada tanggal 27 April 2025 di wilayah UMKM Ciledug dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang. Pelaksanaan seminar berjalan lancar dengan antusiasme peserta yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama seminar, diperoleh beberapa temuan utama, yaitu:

- Mayoritas peserta mengakui bahwa selama ini mereka belum memisahkan dana usaha dan dana pribadi secara konsisten.
- Peserta menyadari bahwa pencampuran dana menyebabkan kesulitan dalam pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.
- Setelah diberikan pemahaman dan contoh praktis, sebagian besar peserta berkomitmen untuk mulai menerapkan pemisahan dana dalam usaha mereka.

- Namun, masih terdapat beberapa peserta yang merasa kesulitan untuk memulai pemisahan dana karena kurangnya disiplin dan kebiasaan lama yang sulit diubah.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemisahan dana usaha dan dana pribadi sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM di Ciledug. Kesadaran akan pentingnya pemisahan dana merupakan langkah awal untuk membangun tata kelola keuangan usaha yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pemahaman dan kemampuan mengelola keuangan sangat berpengaruh pada keberhasilan usaha (Lusardi & Mitchell, 2014).

Meski demikian, komitmen dan disiplin dalam menerapkan pemisahan dana masih menjadi tantangan utama. Kebiasaan lama yang mencampurkan keuangan pribadi dan usaha sudah melekat, sehingga diperlukan bimbingan 17 lanjutan dan pendampingan untuk memastikan perubahan perilaku ini dapat terwujud secara berkelanjutan.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan seminar interaktif efektif dalam menyampaikan materi, karena memungkinkan peserta untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar dilakukan program pendampingan secara berkala serta pengembangan modul edukasi yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh pelaku UMKM, untuk memperkuat penerapan pemisahan dana dan pengelolaan keuangan secara umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi pentingnya pemisahan dana usaha dan dana pribadi pada UMKM di Ciledug, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Sebagian besar pelaku UMKM belum memisahkan dana usaha dan dana pribadi secara konsisten, sehingga berdampak pada pencatatan keuangan yang kurang terstruktur dan pengambilan keputusan usaha yang kurang tepat.

2. Edukasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya pemisahan dana dan memberikan pemahaman langkah-langkah praktis untuk memulai pemisahan dana dalam usaha mereka.
3. Komitmen dan disiplin pelaku UMKM menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan pemisahan dana, namun masih diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pelaku UMKM dianjurkan untuk segera menerapkan pemisahan dana usaha dan dana pribadi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang sehat demi kelangsungan dan perkembangan usahanya.
2. Disarankan agar pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga pendukung UMKM, menyediakan program pendampingan dan pelatihan lanjutan secara berkala untuk membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan.
3. Pengembangan materi edukasi yang mudah dipahami dan berbasis praktik nyata perlu terus dilakukan agar UMKM semakin terbantu dalam meningkatkan literasi keuangan dan tata kelola usaha.
4. Perguruan tinggi diharapkan dapat terus menjalankan program pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud nyata kontribusi dalam pemberdayaan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Anggakara, P., Sudarno, Wardhana, I.W. 2013. Pengaruh Pengenceran dan Pengadukan Terhadap Produksi Biogas pada Limbah Industri Kecil

- Pengasapan Ikan dengan Menggunakan Esktrak Rumen Sapi sebagai Starter. *EJournal UNDIP*. 2(3) : 1-8.
- Azizah, N.A. 2017. *2017, Penyediaan Daging dari Sapi Lokal Ditarget Naik*. diakses tanggal 11 Oktober 2019. <http://industri.bisnis.com/read/20170721/99/673704/2017-penyediaandaging-dari-sapi-lokal-ditarget-naik>
- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia
- Fitradiansyah, D.R. 2008. *Studi Pemanfaatan Kotoran Sapi Untuk Genset Listrik Biogas, dan Memasak Menuju Desa Nongkojajar (Kecamatan Timur) Mandiri Energi*. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya. 25 hlm.
- Guitman LJ, Z. C. (2012). *Principles of Managerial Financial Global Edition 13th Edition*. England:: Person Education Limited 2012.
- Gujarati Damodar N, F. D. (2013). *Basic Econometrics, 5th Edition*. Diterjemahkan oleh: Eugenia Mardanugraha, Sita Mardani, Carlos Mangunsong. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta:: Salemba Empat.
- Hambali, E., S. Mujdalipah., A.H. Tambunan., A.W. Pattiri dan R. Hendroko. 2007. *Teknologi Bioenergi*. PT Agromedia Pustaka, Jakarta. 124 hlm
- Haryati, T. 2006. Biogas: Limbah Peternakan yang Menjadi Sumber Energi Alternatif. *Jurnal Wartazoa*. 16(3) : 160-169.
- Hastuti, D. 2009. Aplikasi Teknologi Biogas Guna Menunjang Kesejahteraan Petani Ternak. *Jurnal ilmu-ilmu pertanian*. 5(1) : 20-26.
- Houston, B. &. (2013). *Essential of Financial Management. Original edition first published by Cengage Learning 2007, Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1-2*. Jakarta:: Jakarta:.
- [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JDdbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA28&dq=Peran+strategis+ini+menjadikan+UMKM+sebagai+instrumen+vital+dalam+pemerataan+pendapatan,+peningkatan+kesejahteraan+masyarakat,+dan+pengentasan+kemiskinan+\(Tambunan,+2018\)&ots=Iu jWATcl-D&sig=iCTp3G9c1S90EeMSQlbBIq5Op7Y&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JDdbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA28&dq=Peran+strategis+ini+menjadikan+UMKM+sebagai+instrumen+vital+dalam+pemerataan+pendapatan,+peningkatan+kesejahteraan+masyarakat,+dan+pengentasan+kemiskinan+(Tambunan,+2018)&ots=Iu jWATcl-D&sig=iCTp3G9c1S90EeMSQlbBIq5Op7Y&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Id.wikipedia.org tahun 2018
- Iskandar, J. (2016). *Indek dan Skala dalam Penelitian*. Bandung: Puspaga.
- Kartika, R. N. (2019). Analisis Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM di Kota Batam). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 1-17.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016). Kebijakan Pengalokasian dan Penyaluran Dana Desa Tahun 2017. Workshop Penyusunan Rancangan Peraturan Kepala Daerah mengenai Tata Cara Penghitungan Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa TA 2017.
- Kurniawati, I., & Astuti, S. (2022). Pentingnya Pencatatan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 123-130

- Nurcholis, H. (2017). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 32 Tahun 2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019
- Putro, S. (2007). Penerapan instalasi sederhana pengolahan kotoran sapi menjadi energi biogas didesa sugihan kecamatan bendosari kabupaten sukoharjo . *WARTA, Vol .10, No. 2,,* 178 - 188.
- Rahayu, D. (2017). Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 107-116.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), 1-12.
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Keberlanjutan Kinerja UMKM Kota Semarang Melalui Literasi Keuangan, Teknologi Informasi, Green Innovation, dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 8(1), 101-107.
- Setiawan, A., & Lestari, R. A. (2021). Implementasi Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Audit*, 2(1), 1-13.
- Sugiyarti, R., & Suwandi. (2021). Analisis Penerapan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Sederhana pada UMKM Sektor Kerajinan Rotan di Kabupaten Kendal. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(02), 288-298
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta .
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, S. (2002). *Teori Mkro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suseno, Deky Aji. Efektivitas Dan Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Jawa Tengah Pasca Diterapkannya Desentralisasi Fiskal. *Economics Development Analysis Journal*, [S.l.], v. 2, n. 2, june 2013. ISSN 2252-6560
- Susilorini, E. T. 2008. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya, Jakarta
- Widodo, T. W., A.Asari, A. N., & Unadi, A. (2018). Pemanfaatan energi biogas untuk mendukung agribisnis di pedesaan. 289-732. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang
Desa.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190807/99/1133555/kementerian-pertanian-dan-pps-selaraskan-data-populasi-hewan-ternak>
- Wulandari, R., & Susilowati, Y. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Yogyakarta. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1-15.